

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN TARI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL
DI SMA NEGERI 12 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**RAJU GUNAWAN
NIM.14023121/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Tari Melalui Media Audiovisual di SMA Negeri 12 Padang
Nama : Raju Gunawan
NIM/TM : 14023121/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



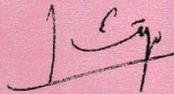
Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

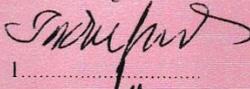
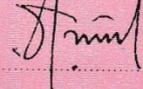
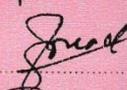
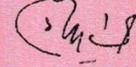
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Tari
Melalui Media Audiovisual di SMA Negeri 12 Padang

Nama : Raju Gunawan
NIM/TM : 14023121/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Susmiarti, SST, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raju Gunawan
NIM/TM : 14023121/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Tari Melalui Media Audiovisual di SMA Negeri 12 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Raju Gunawan
NIM/TM. 14023121/2014

ABSTRAK

Raju Gunawan. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Tari Melalui Media Audiovisual di SMA Negeri 12 Padang. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengungkapkan peningkatan hasil belajar tari siswa laki-laki di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang dengan menggunakan media audio visual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan observer/teman sejawat serta instrumen pendukung seperti laptop, speaker, musik, video dan audio visual (VCD). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, tindakan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran praktek tari. Pada siklus I pertemuan kognitif dengan nilai rata-rata 56,76% pertemuan psikomotor siklus I dengan nilai rata-rata 59,12% dan pada siklus II pertemuan kognitif dengan nilai rata-rata 83,82% pertemuan psikomotor Siklus II dengan nilai rata-rata 83,24% jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan media audio visual dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar siswa laki-laki terhadap pembelajaran tari melalui media audio visual di SMA 12 padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, peneliti banyak mendapatkan masukan, dorongan serta bimbingan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Dengan menghaturkan rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, pembimbing I Ibu Dr.Fuji Astuti, M.Hum pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada ketiga dewan penguji Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd, Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Susmiarti, SST.,M.Pd. yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan Skripsi ini.
3. Teristimewa untuk kedua orang tua ku tercinta bapak Irwan dan ibu Rostina terimakasih dukungan dan doa yang tiada habisnya dari apa dan ama serta ke tujuh saudara laki-laki ku, bang Roni, Iil, Idef, Ronal, Heru dan adikku tercinta Jihan Maiwan putra serta segenap keluarga besar yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu berkat do'a dan motivasi baik moril dan

materil dan penuh kasih sayang peneliti akhirnya dapat penyelesaian skripsi ini dan mendapat gelar sarjana

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan /karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
5. Para Informan yang telah bersedia memberikan data dalam penulisan ini.
6. Untuk sahabat Whulanda KH dan Suci AW terimakasih waktu 4 tahun yang sangat berharga ini,semoga persahabatan ini tidak hanya dikampus tapi berakhir selamanya.
7. Sahabat, kakak serta adik-adik yang telah banyak membantu serta menghibur dan memberi semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan namun demikian peneliti mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan penulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat demi kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Taufik dan Hidayahnya kepada kita semua. Amin.....

Padang, Agustus 2018

peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	6
1. Hasil Belajar.....	6
2. Media Audio Visual	10
3. Seni.....	14
4. Seni tari	15
5. Pembelajaran Tari	16
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. KerangkaKonseptual	26
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Objek penelitian	30
C. Alur Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 12 Padang.....	37
B. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I	45
2. Siklus II.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Semester 1 2017siswa laki-laki Kelas XI IPS 1 Sampai XI IPS 3di SMA Negeri 12 Padang.....	3
2. Kriteria Penilaian Pembelajaran Tari	33
3. Fasilitas Sekolah	42
4. Sarana Sekolah	43
5. Status Sekolah	43
6. Siklus 1 Pertemuan 1	48
7. Siklus 1 Pertemuan 2	52
8. Siklus 1 Pertemuan 3	54
9. Siklus II Pertemuan 1	62
10. Siklus II Pertemuan 2	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. SMA N 12 Padang	37
2. Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar Psikomotor Siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus I.....	57
3. Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar kognitif Siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus I	58
4. Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar Psikomotor Siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus II	68
5. Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar kognitif Siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus II.....	69
6. Perbandingan Persentase Psikomotor Hasil Belajar yang tuntas Siklus 1 ke Siklus 2	71
7. Perbandingan Persentase Kognitif Hasil Belajar yang tidak tuntas Siklus 1 ke Siklus 2	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia di- Indonesia dengan kemampuan dasar yang dimiliki setiap insan berbeda-beda baik dibidang pengetahuan, ilmu, sikap, budaya maupun keterampilan. Dalam sistem pendidikan nasional juga menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, diperlukan peranan seorang guru yang mampu melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, serta guru adalah sebagai komponen utama dalam memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu merangsang siswa belajar aktif sehingga hasil belajar siswa menjadi baik dan sesuai yang diharapkan.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa mempelajari mata pelajaran seni tari dalam pelajaran seni tari materi yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi meliputi pembelajaran teori dan praktek.

Sekolah SMA Negeri 12 Padang menggunakan kurikulum K13 semua siswa yang mengikuti pelajaran seni budaya baik itu seni rupa seni musik dan seni tari, materi seni tari juga diajarkan kepada semua siswa baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan, teori yang diberikan kepada siswa-siswi ada

berbagai macam ada dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dimana guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Namun, siswa tidak memahami teori yang diberikan,

Guru yang memberikan materi pelajaran menggunakan metode konvensional yang membuat siswa membosankan, serta membuat mata mereka mengantuk sehingga pelajaran menjadi sangat membosankan dan mengakibatkan banyak siswa yang sering permisi dan keluar masuk yang sekaligus menunjukkan rendahnya minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari.

Hal ini juga terjadi pada siswa laki-laki yaitu saat pelajaran praktek tari siswa laki-laki enggan melakukan materi praktek tari yang juga dilakukan oleh siswa perempuan, yang dimana mereka beranggapan kalau siswa laki-laki yang menari itu tidaklah lelaki perkasa dan kemayu sehingga akan seperti setengah perempuan (banci).

Hal ini juga terlihat dari tingkah laku siswa saat berlangsungnya proses belajar praktek tari di depan kelas, ketika siswa disuruh kedepan kelas untuk memperagakan gerak tari siswa sepertinya kurang berminat memperagakan, saat guru mempraktekkan gerak tari, kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran, siswa tampak tidak semangat dalam menerima gerakan yang diajarkan serta tidak memiliki keinginan untuk mempelajarinya,

Berdasarkan dari hasil observasi langsung ke sekolah SMA Negeri 12 Padang dan mengamati langsung ke dalam kelas XI IPS 1 sampai XI IPS 3 dan berdasarkan pula pada hasil nilai semester 1 siswa laki-laki memang rendah dengan nilai rata-rata sebagai berikut :

Tabel 1.
Tabel Nilai Semester 1 2017siswa laki-laki Kelas XI IPS 1
Sampai XI IPS 3di SMA Negeri 12 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Nilai Rata-rata	
			Teori	Praktik
1	XI IPS 1	17 orang	80	77
2	XI IPS 2	16 orang	83	80
3	XI IPSI 3	15 orang	85	85

Dari data nilai semester laki-laki diatas peneliti melihat dan lebih terfokus dengan kelas XI IPS 1 karena diantara semua kelas XI IPS 1- 3. kelas tersebutlah yang mendapatkan nilai seni budaya yang lebih rendah dari kelas-kelas lainnya dan siswa laki-laki yang lebih banyak dari kelas lainnya, dimana kelas tersebut belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang harus dicapai adalah 80.

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas maka peneliti ingin melakukan penelian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa laki-laki terhadap Pembelajaran Tari Melalui Media Audio Visual di SMA Negeri 12 Padang”

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti laptop, infocus dan speaker. Dengan adanya media audio visual yang digunakan ini sangatlah berpengaruh dan dapat merangsang hal positif pada siswa dalam proses belajar. Sehingga siswa lebih mengetahui bentuk tari yang juga banyak dilakukan oleh laki-laki sehingga pengetahuan siswa laki-laki terhadap pengetahuan tari meningkat,serta hasil belajar siswa laki-laki terhadap seni tari dapat lebih meningkat sesuai yang diharapkan

Disamping itu juga diperlukan penggunaan berbagai metode dan media yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemilihan materi yang mampu merangsang dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa laki-laki
2. Hasil belajar siswa laki-laki terhadap seni tari
3. Penggunaan media audio visual

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas agar permasalahan tidak meluas dan lebih terfokus, maka peneliti memberi batasan masalah pada penelitiannya ini yaitu “Meningkatkan hasil belajar Siswa Laki-laki dikelas XI IPS 1 terhadap pembelajaran Tari Menggunakan Media Audiovisual di SMA Negeri 12 Padang”

D. Rumusan Masalah

Sesuai dari batasan masalah serta latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa laki-laki dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengungkapkan hasil belajar siswa laki-laki di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang dapat meningkat dengan menggunakan media audio visual.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan siswa laki-laki terhadap seni tari
2. Bagi guru mata pelajaran seni budaya, sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran seni tari di sekolah
3. Bagi penulis sebagai peneliti pemula untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang seni tari terutama dalam bentuk penulisan.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan peneliti selanjutnya serta sebagai bahan bacaan, referensi dan penelitian lanjutan.
5. Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui penelitian terhadap hasil belajar yang akan menunjukkan sejauh mana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa biasanya diberikan dalam bentuk nilai. Siswa yang nilainya tinggi menunjukkan hasil belajarnya pun kurang baik. Hasil belajar dibedakan dalam beberapa kategori yaitu: (a). Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (b). Ranah afektif, berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (c). Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. (Sudjana 2014: 22)

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. (Menurut Hamalik, 2010:30) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Nana sudjana (2014: 23-33) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Domain kognitif

- 1) Pengetahuan (knowledge). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi penguatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, penguatan terhadap suatu pola, struktur atau seting.
- 2) Pemahaman (comprehension). Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengapresiasi.
- 3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.

- 4) Analisa, jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.
 - 5) Sintesa, jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
 - 6) Evaluasi, jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Disini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi, dan lain-lain.
- b. Domain kemampuan sikap (*affective*)
- 1) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk juga didalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.
 - 2) Merespon, dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena, atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya.

- 3) Penghargaan, pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- 4) Mengorganisasikan, dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku.
- 5) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, di organisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.

c. Ranah psikomotorik.

- 1) Menirukan, apabila ditunjukkan pada anak didik suatu action yang dapat diamati (*observable*), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan diruntun oleh dorongan kata hari untuk menirukan.
- 2) Manipulasi, pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati dia mulai dapat membedakan antara satu *set action* dengan yang lain, menjadi lebih mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi.
- 3) Keseksamaan (*precision*). Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu.

- 4) Artikulasi (*articulation*), yang utama disini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat diantara action yang berbeda-beda.
- 5) Naturalisasi, tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu *action* atau sejumlah action yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan action tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.

2. Media Audio Visual

Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyat Azhar (2016:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Manfaat media pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran yang dibahas.
- b. Membantu guru menyampaikan materi lebih cepat dan mudah.
- c. Menarik dan membangkitkan perhatian minat, motivasi, aktifitas dan kreatifitas belajar peserta didik dapat menghibur peserta didik sendiri.

- d. Materi pembelajaran yang sudah dipelajari dapat diulang kembali.
- e. Dapat membentuk persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu objek
- f. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- g. Membentuk sikap peserta didik (aspek afektif) meningkatkan keterampilan (psikomotor).

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan merencanakan media pembelajaran, yaitu:

- a. Mempelajari kurikulum untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan suatu media pembelajaran.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran
- c. Tujuan pembelajaran yang dicapai ditentukan terlebih dahulu, kemudian menentukan media pembelajaran yang paling tepat sesuai pembelajaran tersebut.
- d. Setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan.
- e. Dengan keterangan diatas, guru dapat lebih mudah memilih dan menggunakan media yang dianggap tepat untuk membantu tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran.

Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan diungkapkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio, dan alat perekam pita magnetik.

a. Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa yang penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.

b. Perekam Pita Magnetic.

Perekam pita magnetic adalah salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya, ada dua macam rekaman dalam alat perekam pita magnetik ini, yaitu sistem: "*full track recorder*" dan "*double track recorder*"

c. Pengertian media visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar, media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi, materi pembelajaran dengan dunia nyata. Agar sedikit efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk menyainkan terjadinya proses informasi, yang termasuk dalam kelompok ini yaitu gambar representasi, diagram, peta, grafik, *everhead projector* (OHP), slide, dan filmstrip (Arsyat, 2016:89)

Penyebutan Audio Visual sebenarnya mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut, media audio visual mengandalkan

pendengaran dan penglihatan dari penontonnya. Seperti yang tercantum dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), audio visual berarti bersifat dapat dilihat dan didengar atau alat peraga bersifat dapat didengar dan dapat dilihat.

Media audio visual adalah suatu media pembelajaran yang dalam penerapannya menggabungkan dua indera pendengaran dan indera penglihatan. Melalui media ini proses belajar mengajar cenderung lebih efektif dan peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi belajar.

Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah :

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- b. Mendorong minat.
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d. Melengkapi sumber belajar yang lain.
- e. Menambahkan variasi metode mengajar .
- f. Menghemat waktu.
- g. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- h. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata.
- i. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
- j. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman.

Langkah-langkah menggunakan media audiovisual, antara lain:

- a. Persiapan
 - 1) Membuat rencana pembelajaran.
 - 2) Mempelajari buku petunjuk penggunaan media.

3) Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/penyajian

1) Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan.

2) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai.

3) Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Aktifitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual

3. Seni

Seni adalah bagian dari budaya manusia yang merupakan ungkapan pengalaman estetis manusia, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) seni mempunyai pengertian: halus, kecil, lembut, dan enak didengar, karya yang bermutu, yang bernilai terhadap alam dan harus ideal, serba tinggi, sesuai dengan pendapat Aristoteles yaitu: peniruan terhadap alam harus ideal, serba baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara seni itu merupakan pembuatan manusia yang timbul dari hidup perasaan dan bersifat indah, sehingga mengerakan jiwa perasaan manusia. Sesuai dengan pendapat diatas maka seni atau kesenian yang diwujudkan melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna.

4. Seni Tari

Seni Tari adalah perpaduan keseimbangan unsur gerak, irama dan rasa (wiraga, wirasa wirama) untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pesan dengan menunjang iringan dan ruang atau latar. (Zora: 2007: 5). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah (Soedarsono,1978). Tari adalah gerakan-gerakan yang berbentuk dan ritmis dari adan didalam ruang (Corrie Hartong) Tari adalah ungkapan bentuk-bentuk gerakan ekspresi yang indah dan ritmis.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah perwujudan satu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerakan seluuh anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai dengan musik tari dan pengiringnya. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak ritmis dan Indah Soedarsono dalam Supardjan (1982:17). Edi Sedyawati (1986:3) memaparkan bahwa tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu sifat, gaya, dan fungsi tari tak lepas dari kebudayaan yang menghasilkannya. Perbedaan sifat dipengaruhi oleh banyak hal: lingkungan alam,perkembangan sejarah, dan sebagainya ditinjau dari konteks kebudayaannya, bahwa berbahagai macam corak kesenian yang ada di Indonesia ini dipengaruhi oleh adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari zaman ke zaman, datangnya pengaruh kebudayaan yang nyata perbedaannya yang memperlihatkan kesan jelas akan adanya lapisan-lapisam kebudayan, cabang-cabang kesenian yang tumbuh dan surut mengikuti perkembangan sejarah.

5. Pembelajaran Tari

Dalam hal pembelajaran terdapat unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa

a. Guru

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai ahli media, disamping itu guru harus berpotensi dan dapat menyelenggarakan dan memulai program pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. McLeod (1989) menyatakan guru ialah seorang pekerjaannya menjadi orang lain.

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh pribadi siswa, oleh siswa sering dijadikan contoh tauladan. Oleh karena itu guru memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.

Selain itu guru juga memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas mengajar bagin siwa untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas guru membantu proses perkembangan siswa, penyampaian materi pembelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai proses yang dinamis

Sebagai guru yang baik, harus memenuhi syarat-syarat yang didalam Undang-Undang No,12 tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan

pengajaran disekolah untuk seluruh Indonesia,pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut:

Syarat utama untuk menjadi guru,selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani,ialah sifat-sifat yang perlu dapat memberi pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 4,pasal 4,pasal 5 undang-undang ini.

Dari pasal-pasal tersebut, maka syarat-syarat untuk menjadi guru dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- 1) Berijazah
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Takwa kepada tuhan YME dan bekelakuan baik
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Berjiwa nasional.

Selain memperhatikan syarat-syarat untuk menjadikan guru yang baik kia harus memperhatikan standar pendidikan dan tenaga kependidikan didalam pasal 1 butir 5 dan 6 UU.No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas), menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan: sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan, dilingkungan pendidikan tinggi, tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik disebut dosen, sedangkan tenaga kependidikan lainnya disebut tenaga penunjang,

selanjutnya dalam pasal 39 disebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, sementara itu pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan, proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Lebih lanjut bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar seni budaya meliputi, pemilihan materi (gerak maskulin), pengelolaan kelas, pendekatan dan penggunaannya, tindak lanjut dan implementasinya, serta evaluasi

1) Pemilihan Materi

Pemilihan materi pembelajaran dan diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan siswa, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pemahaman, dan tujuan penggunaan bahasa sesuai tuntutan kurikulum 2013. Kriteria pemilihan bahan/materi meliputi:

- a) Isi pelajaran hendaknya cukup sah (valid) artinya kebenaran tidak disangsikan, dapat dipakai untuk tujuan.
- b) Bahan yang diberikan harus cukup bermanfaat baik keluasan dan kedalamannya
- c) Materi hendaknya menarik

- d) Materi hendaknya berada dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajari.

Hilda Taba memberikan kriteria untuk memilih isi atau materi kurikulum sebagai berikut :

- a) Materi itu harus sah atau signifikan, artinya menggambarkan pengetahuan mutakhir.
- b) Materi itu harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi.
- c) Materi itu harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman.
- d) Materi harus mencakup berbagai ragam tujuan.
- e) Materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik.
- f) Materi harus sesuai kebutuhan dan minat peserta didik.

Dalam pemilihan bahan materi perlu diorganisasikan sesuai sistem yang ada agar mudah dipelajari siswa yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi adalah dari bahan yang sudah diketahui ke materi baru, dari permulaan proses sesuatu simpulan, dari hal yang sederhana ke yang kompleks, dan yang kongkrit ke pengertian-pengertian abstrak, dari detail-detail ke konsep atau sebaliknya.

Dengan demikian, seperti yang dikemukakan oleh Hilda Taba mengenai kriteria untuk memilih isi atau materi kurikulum pada point ke lima yaitu harus sesuai kebutuhan dan minat peserta didik, seharusnya

seorang pendidik (guru) memilih gerak yang sesuai dengan karakter gerak siswa laki-laki seperti gerak maskulin, gerak yang memiliki sifat kejantanan, tegas, kuat, kokoh, dan mempunyai ruang gerak yang besar.

Unsur seni tari terdiri dari wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa (Tim Abdi Guru, 2014:146)

a) Wiraga (raga dan tubuh bergerak)

Gerak merupakan medium atau media tari (Kraus dkk 1997), menurut Carvel gerak tari merupakan medium tari sejauh gerak tari dipilih untuk memenuhi sesuatu karakteristik tertentu, oleh karena itu dalam meningkatkan sebuah tarian siswa perlu belajar memecahkan masalah untuk memilih dan memutuskan pilihannya (penentuan) gerak tarinya, hasil eksplorasi atau yang sesuai dengan karakteristiknya.

b) Wirama (ritme atau tempo)

Tari mempunyai struktur dinamika dan ritme merupakan salah satu dari struktur tersebut (Dunlop, 1984) menurut Dunlop ada dua macam ritme yaitu metrical dan non metrical. metrical menyajikan cara untuk menganalisa durasi, merupakan waktu yang terbagi dalam unit-unit yang terukur sehingga gerakan-gerakan sesuai dengan ritme yang ada, tanpa metrical (non metrical) sesuatu harus menggantikannya sebagai pengatur waktu, misalnya melalui pengaturan nafas, manusia mempunyai ritme dalam tubuh masing-masing yang dinamakan ritme internal, misalnya ritme pada nafas, denyut jantung, suara langkah kaki dan lain-lainnya.

Menurut Hawkins (1991) ritme internal menciptakan suatu dinamika yang secara nyata menyumbang pada komunitas, integritas dan persepsi untuk membentuk tari dari makna estetikanya.

Suatu tarian selalu membutuhkan suatu iringan, iringan tersebut dapat berupa iringan eksternal yaitu suatu bunyi-bunyian yang berasal dari luar tubuh manusia seperti bunyi-bunyian alat musik dan iringan eksternal yaitu bunyi-bunyian yang berasal dari tubuh manusia seperti tepukan tangan, siulan, hentakan kaki dan lain-lainnya.

Selain itu musik dapat memberikan kontras untuk lebih menguatkan kualitas ekspresi gerak tari unsur nada melodi dan harmoni didalam alat musik menumbuhkan kualitas emosional yang menciptakan suasana rasa yang dibutuhkan oleh sebuah tarian. Dalam hal ini berarti musik berfungsi menyampaikan suasana tari kepada penonton, agar penonton dapat mengekspresikan dari apa yang ingin diungkapkan oleh penari.

c) Wirasa (perasaan yang diekspresikan lewat raut muka atau gerak)

Wirasa atau perasaan yang dilahirkan lewat raut muka (mimik) dan gerak akan memperkuat karakter dari tari yang diciptakan, bila tari tersebut berupa tari gembira, maka mimik wajah kelihatannya tersenyum ceria, gerakan-gerakan dinamis yang bersemangat, sehingga tari yang diperagakan semakin indah untuk dinikmati.

d) Wirupa (rupa busana dan tata rias)

Tiap jenis tari memiliki busana dan tata rias yang berbeda sesuai dengan sifat dan tema tari tersebut, busana dan tata rias tarian tradisi

berfungsi untuk memperindah penampilan penari, selain itu tata rias dan busana dapat membedakan tari daerah sesuatu daerah dengan daerah lain.

Disamping unsur tari diatas pola lantai juga berperan dalam sebuah tari, pola lantai adalah bagaimana tegak penari diatas pentas apakah berbentuk garis lurus, zigzag, segi empat, segi tiga, lingkaran, dan lain-lainnya tarian tersebut menjadi lebih indah.

2) Gerakan Maskulin

Nilai Yulaval Darwis (1999) mengatakan maskulin diartikan sebagai sifat yang memiliki kejantanan, baik berupa kepribadian, perilaku, pekerjaan, berbeda dan lainnya, sedangkan gerak maskulin adalah gerak yang memiliki kejantanan yang mempunyai volume gerak yang luas atau ruang gerak yang besar.

Karakteristik gerak maskulin :

a) Patah-patah

Menurut Agung Kusumo Widagdo seorang koreografer dari tari Sapu Jagad (Solo) ini menyatakan bahwa tari sapu jagad tersebut memiliki karakter gerak yang patah-patah pada penari perempuan, yang menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kekuatan yang lebih dan tidak kalah jika dibandingkan dengan laki-laki.

b) Tegas

Menurut Rana (1 April 2012) seorang penikmat tari dalam festival internasional oleh tamulilingan dan kebyar terompong, tabanan

bali mengatakan bahwa karakter gerak tari OIEG tamulilingan bali (Bali) sangat tegas, gerakan yang menghentak dari penari pria.

c) Kuat dan Kokoh

Menurut pernyataan dari Sheik Shamsuddin Quintin Chamber dan Donn. Draeger dalam http://id.wikipedia.org/wiki/pencaak_silat menyatakan bahwa tari randai mempunyai karakter gerak yang kuat dan kokoh. yang terdapat pada posisi gerak kuda-kua, posisi menapak kaki untuk memperkokoh posisi tubuh agar mudah dijatuhkan.

3) Pengelolaan Kelas

Peran guru disekolah selama ini relatif tetap sekalipun rambu-rambu pelajaran sudah dihilangkan dalam RPP, bidang studi seni budaya umumnya sangat menarik minat peserta didik asalkan strategi pembelajaran dirancang secara baik.

Tidak mudah sebenarnya untuk merancang suatu pembelajaran sekalipun komponen lengkap, persoalan dari setiap komponen sangat perlu dikenali guru, seperti guru harus mengenali peserta didiknya, guru harus mampu bertindak luwes dan guru harus mampu selalu mengadaptasikan cara mengajar dan tingkat kemampuan peserta didiknya.

Tujuan dari pengelolaan ini agar terhindar dari kondisi yang merugikan, guru sebagai pelaksanaan pendidikan disekolah adalah komponen yang berhubungan langsung dengan peserta didik, guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan, kualitas pendidikan disekolah melalui kemampuan keterampilan mengajar, mengelolah kelas menguasai bahan ajar mengoptimalkan pengoperasian sarana belajar.

4) Pendekatan dan Penggunaan

Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan gerak dan urutan gerak, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran, guru mencontohkan beberapa bentuk gerak yang akan diajarkan kemudian siswa disuruh untuk mencobahkan gerak tersebut

5) Tindak lanjut dan Implementasi pembelajaran

Tahap lanjutan dari pembelajaran seni budaya yang dapat meningkatkan wawasan dan apresiasi peserta didik adalah pada saat acara yang diselenggarakan oleh sekolah seperti *class meeting* dan dalam rangka perpisahan, sekolah menyediakan dan memberi hadiah kepada mereka yang tampil dengan baik, selain itu setiap siswa talenta yang harus didukung sekolah manakala ada lomba tari yang diadakan diluar sekolah.

6) Evaluasi

Setiap kali selesai mengikuti pelajaran seni budaya khususnya seni tari, guru diharapkan untuk memberi *reward* kepada peserta didik untuk mereka yang berhasil menirukan gerakan dengan baik, untuk meningkatkan keinginan dalam hal menaribagi siwa yang belum sempurna menirukan gerakan tari, diberikan pandangan-pandangan sehingga mereka mengerti dan berkeinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan dimasa yang akan datang.

b. Siswa

Siswa adalah unsur manusiawai yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya siswalah yang menjadi objek

pembelajaran A.M Sardiman (2006:209) mengemukakan ”siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar”

Yang dimaksud siswa disini adalah peserta didik yakni “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu” (pasal 1 angka 4 UU No.20/2003 tentang sisdiknas) Siswa merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan terjadi, siswa mempunyai dua faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses pembelajaran.

Adapun faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang masing-masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan diri semaksimal mungkin, diperkirakan sangat penting untuk mempersiapkan secara mantap siswa yaitu mengenai tujuan dan bahan pembelajaran sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari menyerap bahan pembelajaran, karena hasil bahan pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang dicapai, siswa laki-laki umumnya tidak mau mempelajari seni tari, mereka menganggap siswa perempuan yang bisa sedangkan siswa laki-laki dianggap banci.

B. Penelitian yang Relevan

Andina Hermanita Putri 2017 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMA Negeri 7

Padang“. Menyatakan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran apalagi pembelajaran praktek tari.

Aisyah Hudatul Husna 2017 dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman” menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII.6 SMP Negeri 1 panti kabupaten pasaman.

Dynie Novia Agustin 2017 dengan judul “Peningkatan Hasil belajar Siswa Melalui Metode CTL dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 9 Payakumbuh “Menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar seni tari dengan penggunaan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

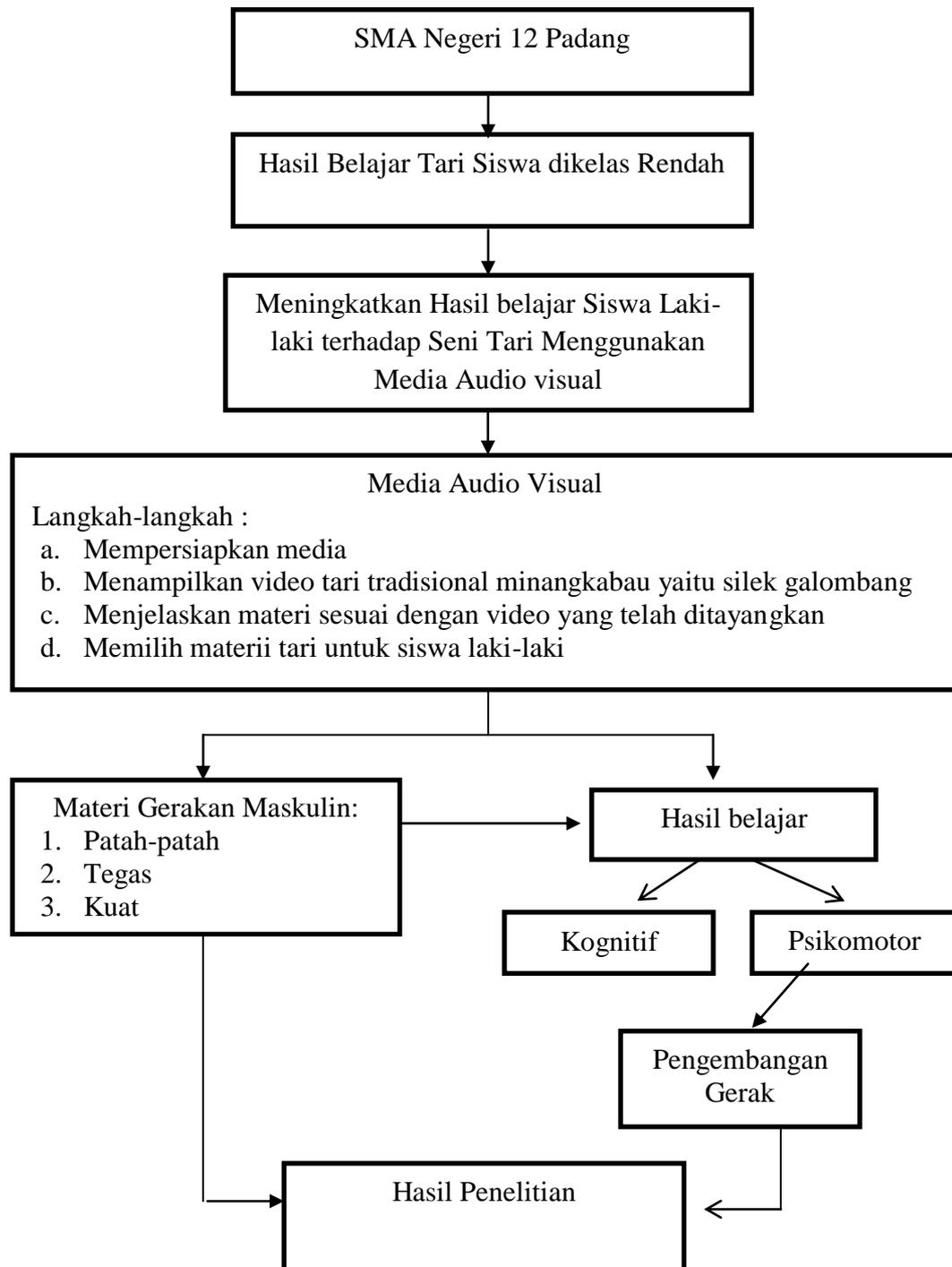
C. Kerangka Konseptual

Dalam proses kegiatan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 12 Padang guru hanya memberikan gerak tari yang feminim dan kurang fokus terhadap siswa laki-laki sehingga siswa laki-laki kurang berminat dalam proses pembelajaran praktek tari. agar siswa laki-laki tertarik maka diberikanlah video tari serta gerakan maskulin, dimana gerakana maskulin berarti gerak yang memiliki sifat kejantanan yang mempunyai ruang gerak yang besar atau volume yang luas dan mempunyai karakter gerak patah-

patah,kuat,tegas,dan kokoh seperti halnya gerak tari silat gelombang yang gerakannya terdiri dari bunga-bunga sifat dan sesuai dengan karakter siswa laki-laki yang menumbuhkan keinginan,perhatian dan partisipasi bagi siswa laki-laki serta terdorong minat siswa laki-laki dan terciptanya hasil belajar yang meningkat.

Dengan demikian diharapkan melalui media audio visual dengan materi gerak maskulin yaitu patah-patah,tegas,kuat dan kokoh dapat memicuh dan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari ,sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Bagan. 1 Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran apalagi pembelajaran praktek tari. Dengan media juga dapat menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Walaupun pada siklus I belum ditemukannya peningkatan hasil belajar siswayang signifikan namun demikian hal itu tidak cukup sampai disitu dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar dalam penggunaan media, yang mana sebelumnya hanya menjelaskan garis besar materi pelajaran dan memberikan contoh dalam bentuk video yang hanya sedikit dan lebih menekan kepada peserta didik untuk lebih fokus dan serius dalam mengikuti pelajaran.

Dengan melihat hasil belajar pada siklus 1 yang dimana hanya diputarkan media audio vidual, ternyata belum bisa membuat siswa termotivasi dalam melakukan gerak dikarenakan gerakan yang sulit di ikuti sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah,

Dengan melihat demikian maka penulis melakukan sedikit perubahan pada siklus 2 yaitu melakukan pengulangan-pengulangan pada video yang diputar serta menanyakan bagian mana yang sulit kepada siswa agar dapat diulang kembali, dan ternyata cara yang dilakukan pada siklus 2 ini berhasil dan mampu membuat siswa termotivasi dan terlihat hasil belajar pada siklus 2 jauh meningkat.

Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada siklus I pertemuan kognitif dengan nilai rata-rata 56,76% pertemuan psikomotor siklus I dengan nilai rata-rata 59,12% dan pada siklus II pertemuan kognitif dengan nilai rata-rata 83,82% pertemuan psikomotor Siklus II dengan nilai rata-rata 83,24% jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan media audio visual dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

B. Saran

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan menggunakan media audio visual sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar seni tari sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri 12 Padang hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 12 Padang maupun tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas

guru senitari melalui keterampilan dalam penerapan media pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.

3. Guru hendaknya bisa menjadi motivator bagi siswa.
4. Saat pembelajaran dimulai, minat siswa tidak sama. Oleh karena itu, dihimbau kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung.
5. Diharapkan kepada guru senibudaya untuk selalu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni tari seterusnya.
6. masalah ketersediaan media pembelajaran harap dimaksimalkan lagi